JPI
Jurnal Pustaka Indonesia

Published by Yayasan Darussalam Bengkulu
Vo. 04, No. 03, Desember 2024 | Page 188-193 |
e-ISSN: 2721-1592
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license

Perkembangan Bahasa Pada Anak

Selvia Rahma Dewi[1], Randi[2]

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia[12]

[1] dewiselfiarahma@gmail.com
[2]randi@gmail.com

ARTICE INFO

Keywords:
Development; Language; Children;

ABSTRACT

Language development is influenced by many factors including: the child's age, family conditions and the child's physical condition, especially in terms of his health. Language skills and thinking skills influence each other. This means that the ability to think pays for language skills and vice versa, language skills pay for thinking skills. In an effort to develop language development in the context of education, we must provide good teaching and in using this model of expression we must provide a lot of stimulation and correction in form discussions or free communication. In that case, language development tools such as books, newspapers, magazines, etc. are shown at school and at home. Language is the first and foremost fundamental thing to be taught to children as early as possible, so that children have early vocals to be able to access the development of other intellectual abilities more easily. Through language children can relate to each other both to give and receive information/experience, convey wishes and so on, including to increase their intellectuality in developing their knowledge and language skills.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Begitu pentingnya orang tua dan pendidik untuk mengetahui perkembangan bahasa mereka sedini mungkin, dikarenakan pada usia dini (0-6 tahun) yang biasa kita kenal dengan masa ke-emasan (Golden Age), terutama saat berusia 3 tahun otak anak mengalami puncak perkembangan, mereka memiliki 1000 triliun jaringan koneksi atau sinapsis 2 kali lebih banyak dari jaringan otak yang dimiliki orang dewasa. Hal inilah yang memungkinkan anak memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai informasi secara maksimal (Helmiwati, 2016: 35).

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi social. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interkasi social pun tidak akan pernah terjadi. sedangkan Pemerolehan bahasa diartikan sebagai periode seorang individu memperoleh bahasa atau kosakata baru. Kapan periode itu berlangsung? Dapat dikatakan hamper sepanjang masa. Namun, selama ini pemahaman masyarakat tentang pemerolehan bahasa lebih banyak tercurah pada masyarakat usia dini atau masyarakat yang belajar bahasa asing

Bahasa adalah hal mendasar yang pertama dan utama untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin, agar anak memiliki pondasi awal untuk bisa mengakses perkembangan kemampuan intelektual lainnya dengan lebih mudah. Melalui bahasa anak-anak bisa saling berhubungan baik itu untuk memberi dan menerima informasi/pengalaman, menyampaikan keinginan dan sebagainya,

termasuk untuk meningkatkan intelektualnya dalam pengembangan pengetahuan dan ketrampilan bahasanya. Oleh karena itulah seorang pendidik Perlu memahami perkembangan bahasa anak sedini mungkin, agar bisa memberikan stimulasi yang cepat dan tepat sesuai perkembangan karakteristik anak.

Menempatkan sebuah bahasa menjadi salah satu mata pelajaran dalam sistem pendidikan, tentu saja tidak hanya karena pentingnya kedudukan bahasa itu dalam satu komunitas, tetapi juga karena didasari tujuan lain yang melatarbelakanginya. Paling tidak, ada empat tujuan yang hendak dicapai ketika sebuah bahasa tertentu dijadikan sebagai mata pelajaran dalam institusi pendidikan. Pertama, untuk tujuan praktis, yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam pergaulan keseharian, mengangkat status sosial, atau bahkan untuk mengejar karier. Kedua, untuk tujuan teoretis yang berkaitan dengan kepentingan ilmu pengetahuan. Ketiga, untuk tujuan pengembangan bahasa itu sendiri, dan keempat untuk tujuan politik atau yang berkaitan dengan soal nasionalisme.

Bahasa Melayu yang mempunyai sejarah panjang sebagai lingua franca di kepulauan Nusantara, dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dalam sistem pendidikan kolonial, juga dengan keempat tujuan itu. Mari kita telusuri perjalanannya.

Anak usia dini memiliki kapasitas kemampuan berbahasa yang berbeda – beda. Ia dapat menggunakan bahasa atas dasar Pemerolehan bahasa di keluargadan di lingkungannya. Kemampuan menggunakan bahasa anak itu datang nya ada yang disengaj adan ada pula yang tidak disengaja. Kemampuan menggunakan bahasa yang dikarenakan secara direncanakan dan disengaja dalam ilmu linguistic disebut belajar bahasa. Sebaliknya, kemampuan menggunakan bahasa yang asalnya tidak disengaja dan tidak direncanakan disebut pemerolehan bahasa.

METODE PENEITIAN

Metode atau teknik penulisan yang digunakan merupakan metode atau teknik kepustakaan. Metode kepustakaan atau kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian atau riset, khususnya penelitian atau riset akademik yang memiliki tujuan utamanya merupakan mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Sukardi 2003). Penulis memperoleh informasi data melalui berbagai referensi dari buku, jurnal, artikel, website internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Perkembangan Anak

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (The progressive and continous change in the organism from birth to death)”. Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)” (Hildayani, Rini, 2004: 44)

Pentingnya urgensi perkembangan kemampuan bahasa anak

Marah adalah hal yang biasa dilakukan oleh seorang anak dan penyebabnya sangat beragam. Bisa diawali rasa sensitive yang dimiliki oleh anak atau juga saat anak merasa terganggu, maka anak akan meluapkan emosinya dengan marah. Luapan marah pada anak memiliki kadar yang berbeda dan perbedaan ini kemungkinan terjadi dikarenakan kemampuan bahasa anak itu sendiri.

Apakah kemampuan berbahasa anak bisa mempengaruhi luapan emosi? Tentu saja, dengan kemampuan berbahasa, anak mampu meredam rasa frustasi yang dialami. Sebab dengan berbahasa, anak akan mudah untuk menjalin komunikasi dan mengungkapkan perasaannya kepada

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license

orang lain baik itu orangtua, teman maupun gurunya. Dengan kata lain, pengembangan bahasa anak sangat berpengaruh (urgensi) dalam membangun kecerdasan sosial emosional anak.

Teori dasar perkembangan bahasa anak

Kita semua menyadari bahwa bahasa merupakan sesuatu yang penting. Anak dapat berinteraksi dengan lingkungan dan mengekpresikan pikirannya melalui kemampuannya dalam berbahasa. Bukan hal yang aneh jika bahasa dijadikan landasan bagi seorang anak untuk bisa mempelajari berbagai hal, baik itu sebuah keterampilan, kemampuan maupun pengetahuan yang lain. Dengan kemampuan berbahasa yang baik anak dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh oranglain kepadanya.

Sebagai salah satu indicator kesuksesan anak, bahasa terkadang merupakan cerminan kecerdasan seorang anak. Anak yang banyak berbicara, memiliki banyak kosa kata, maka dia akan bertanya dan bertanya. Pada dasarnya anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga anak yang memiliki kemampuan berbahasa, dia akan menggunakan kemampuannya itu unyuk bertanya-dan bertanya dan secara otomatis anak yang banyak bertanya akan memiliki pengetahuan yang lebih dari tiap-tiap jawaban yang dia dapat dari pertanyaannya tersebut. Sebagai mahluk social, Menyesuaikan diri dengan lingkungan social, membangun hubungan melalui komunikasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah peningkatan kemampuan penguasaan system komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, maka perkembangan bahasa anak patut menjadi perhatian bagi orang tua dirumah dan guru disekolah.

Dalam perkembangan bahasa anak, menurut para ahli terdapat sejumlah factor yang dapat mempengaruhinya. Mengacu pada pendapat vigotsky (Martini Jamaris, 2006: 34)

a. Menurut Vigotsky:

1. Anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi berkomunikasi kepada diri sendiri.
2. Transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada frase pra operasional, yaitu pada usia 2-7 tahun.
3. Pada perkembangan selanjutnya anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginternalisasi percakapan egosentris.

b. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (Sunarto, Agung Hartono, 2007: 139-140), menguraikan bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Umur anak, yaitu factor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.
2. Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.
3. Kecerdasan anak, yaitu kemampuan untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berfikir.

4. Status social ekonomi keluarga, yaitu keluarga yang berstatus social ekonomi yang baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.
5. Kondisi fisik, dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi, seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi, dan tentu saja akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.

Tahapan-tahapan bahasa pada anak

a) Menurut pendapat piaget, mengemukakan bahwa proses perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu: (Mulyani Sumantri, Nana Syaodih, 2006: 1)

1) Tahap Sensori Motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, kegiatan intelektual pada anak hamper seluruhnya merupakan gejala yang diterima langsung melalui indera. Pada saat anak mencapai kematangan dan secara perlahan mulai memperoleh keterampilan berbahasa, mereka menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Pada tahap ini anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama benda tersebut.

2) Tahap Pra Operasional (2-7 tahun)

Perkembangan yang pesat dialami oleh anak pada tahap ini. Anak semakin memahami lambing-lambang bahasa yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukan atas dasar analisis rasional. Kesimpilan yang diambil merupakan kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Anak akan berpendapat bahwa pesawat terbang berukuran kecil, karena itulah yang mereka lihat di langit ketika ada pesawat tebang yang lewat.

b) Menurut Johan Amos Comenius (Kartini Kartono, 2007) berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu periode Sekolah-Ibu, yaitu pada saat anak berusia 0-6 tahun. Pada periode ini hampir semua usaha dan bimbingan pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga, terutama aktivitas ibu sangat mempengaruhi proses perkembangan bahasa anak.

c) Menurut Conny R. Semiawan, tahap perkembangan bahasa anak usia dini adalah : Conny R. Semiawan, 2000: 128)

1) Perkembangan bahasa usia bayi Secara umum, bayi mengeluarkan ucapan pada saat usianya 10-16 bulan, walaupun pada kenyataannya ada juga yang memerlukan waktu lebih lama dari itu. Sebelum anak-anak mengucapkan kata-kata, terlebih dahulu membuat ocehan misalnya dengan ucapan baaa, maaa, atau paaa. Mengoceh ini mulai terjadi saat usia sekitar 3-6 bulan. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh bayi pada usia dini ialah untuk menarik perhatian orang tua dan orang lain yang ada disekitarnya.

2) Perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu usia anak pra sekolah yang rata-rata memiliki kesulitandalam mengucapkan kelompok konsonan, misalnya untuk mengucapkan kata setrika. Pada usia ini anak-anak sudah dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Anak-anak mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang urutan kata-kata yang diucapkan. Pada usia ini anak-anak juga sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan cepat.

Faktor-faktor penghambat anak berbahasa dan cara menanggulanginya klasifikasi perkembangan bahasa anak

Beberapa factor penghambat perkembangan bahasa anak usia dini ialah : (Sutan Takdir Alisjahbana, November 1933)

1) Pola asuh orang tua

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license

Anak yang sering diabaikan, memiliki dampak negative dari pengabaian orang tua tersebut, kemampuan berbahasa yang kurang dan juga masalah social dikemudian hari. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dan pengubahan pola asuh dari orang tua itu sendiri.

2) Masalah ekonomi keluarga

Latar belakang social ekonomi berpengaruh pada kecerdasan dan prestasi akademik anak. Tingkat perekonomian yang rendah dapat menimbulkan stress yang dapat menghambat perkembangan anak dalam berbahasa. Dibutuhkan dukungan keluarga untuk mengatasi masalah ekonomi dan hendaknya orang tua harus tetap menimbulkan suara yang nyaman bagi anak.

3) Gangguan psikologis

Beberapa masalah psikologis dapat membatasi kemampuan anak untuk berbicara dan memahami bahasa. Bukan hanya penderita autisme, anak yang terlalu pemalu juga berpotensi memiliki masalah dalam berbahasa, karena mereka akan kesulitan menangkap ekspresi dalam berbahasa. Dan untuk mengatasi hal ini orang tua atau keluarga harus membawa anak ke dokter untuk diperiksa

4) Tidak pandai dalam bersosialisasi

Pengalaman bersosialisasi sangat penting pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak, maka dari itu cobalah sesering mungkin untuk melatih anak bersosialisasi. Interaksi yang member anak ketrampilan dalam membangun hubungan akan membuat anak memahgami bahasa lebih cepat.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

a. Bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terutama pergaulan, jika pergaulan remaja dalam lingkup yang baik maka ia akan menggunakan bahasa yang baik pula dan begitu pula sebaliknya. Dan semakin bertambahnya umur maka bahasa yang dimiliki akan semakin berkembang, semakin dewasa seseorang maka pemilihan kata pun akan semakin ilmiah. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: usia anak, kondisi keluarga dan kondisi fisik anak terutama dari segi kesehatannya. Kemampuan berbahasa dan kemampuan berpikir saling berpengaruh satu sama lain. Artinya kemampuan berpikir berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa dan sebaliknya kemampuan berbahasa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir.

c. Dalam upaya mengembangkan perkembangan bahasa dalam konteks pendidikan, kita harus memberikan suatu pengajaran yang baik dan dalam penggunaan model pengekspresian ini kita harus banyak memberikan rangsangan dan koreksi dalam bentuk diskusi atau komunikasi bebas. Dalam hal itu, sarana perkembangan bahasa seperti buku-buku, surat kabar, majalah, dan lain-lainnya hendaknya disediakan di sekolah maupun dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Teeuw, Indonesia antara Kelisanan dan Keberaksaraan(Jakarta: Pustaka Jaya, 1994)

Cindy Adams, Sukarno, An Autobiography as told to Cindy Adams. Jakarta, 1966

Conny R. Semiawan, Perkembangan dan Belajar Peserta Didik, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Bandung, 1999/2000)

Darmawidjaja, “Tentang Bahasa,” dalam Poedjangga Baroe, No. 12, Th. I, Djoeni 1934.

Denys Lombard, Nusa Jawa: Silang Budaya: Batas-Batas Pembaratan (Jakarta: Gramedia, 1996).

E. Sutan Harahap dan D. Iken. Jilid pertama terbit tahun 1914 dan jilid kedua terbit tahun 1917.

Helmiwati.2016.Pendidik Sebagai Model.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hildayani, Rini. 2004. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka

I.J. Brugmans, "Politik Pengajaran," H. Baudet & I.J. Brugmans (Peny.), Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan, terj. Amir Sutaarga (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987).

Jakarta:Rajawali Pers

Kartini Kartono, Psikologi Anak, (CV. Mandar Maju, Bandung, 2007),

Kees Groeneboer, Jalan ke Barat: Bahasa Belanda di Hindia Belanda 1600-1950 (Jakarta: Erasmus Taalcentrum,1995).

L. N.Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. 2012. Perkembangan Peserta Didik.

Maman S. Mahayana, "Sikap Pemerintah Jepang di Bidang Sastra dan Budaya (1942-1945): Studi Kasus Harian Asia Raja." Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan). Depok: FSUI,1994.

Martini Jamaris,Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak, (PT. Grasindo, Jakarta, 2006)

Mengenai riwayat singkat C.A. van Ophuijsen, lihat Maman S. Mahayana, "Van Ophuijsen: Peletak Dasar Ejaan Bahasa Indonesia," dalam Suara Karya, 16 Februari 1993.

Mulyani Sumantri, Nana Syaodih, Perkembangan Peserta Didik, Universitas terbuka, Jakarta, 2006

Philip G. Albach and Gail P. Kelly (Ed.), Education and Colonialism (New York, 1978).

Sunarto, Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2007)

Sunarto,H.dan Agung Hartono.2013.Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta

Sutan Takdir Alisjahbana, "Bahasa Indonesia," Poedjangga Baroe (No. 5, I, November 1933).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license